

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ARIAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS

Eka Nofri Ari Yanto
Ekanofriariyanto4@gmail.com
PGSD IKIP PGRI Madiun

ABSTRACT

Implementation of learning model arias in learning activities to build a sense of confidence or thurst in students. Learning activities are relevant to student that trying to attract and maintain students interest. Then, the evaluation and develop a sense of pride in students by providing reinforcement. Arias general learning model can improve students motivation. The problems encountered during the study was some students confused with the implementation of learning. There were students who are not active and not all student motivated by bringing in speakers. The strengthen was the learning become fun, students become active, spirit, motivation and learning achievement increased.

Keywords: *Aries Learning Models, learning Motivation, Learning Achievement.*

ABSTRAK

Pelaksanaan model pembelajaran *ARIAS* yaitu kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa (*assurance*). Kegiatan pembelajaran yang ada relevansinya dengan kehidupan siswa (*relevance*), berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa (*interest*). Kemudian diadakan evaluasi (*assessment*), dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*satisfaction*). Model pembelajaran *ARIAS* secara umum dapat meningkatkan motivasi. Kendala-kendala yang dihadapi selama penelitian ini adalah masih ada siswa yang bingung dengan pelaksanaan pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif, dan tidak semua siswa termotivasi dengan didatangkannya pembicara. Kelebihannya adalah pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa menjadi semangat dan aktif serta motivasi dan prestasi belajar meningkat.

Kata kunci: Model pembelajaran *ARIAS*, motivasi belajar, prestasi belajar.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Disinilah peran guru sangat penting dalam mewujudkan pola pikir yang lebih modern. Dimana pola pikir itu diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dalam bidang studi atau keterampilan tertentu. Pengetahuan bisa diperoleh dengan berbagai cara, namun apapun cara yang dilakukan oleh guru tidak lain hanyalah untuk membelajarkan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam hal ini peran guru sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Semua itu

dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Jadi guru memegang peran dan komponen yang penting dalam proses pendidikan (Muhamad Nurdin, 2008: 17).

Salah satu tanggung jawab guru adalah memahami sifat dan kebutuhan-kebutuhan para siswa dan mencoba mengatur jenis lingkungan yang akan menimbulkan respon yang sebanyak-banyaknya dari mereka. Selain itu media belajar juga hendaknya saling mendukung satu sama lain. Bila tidak, maka para siswa akan dibanjiri secara berlebihan oleh pengalaman yang berubah-ubah dengan cepat, tanpa tujuan yang jelas (Dadang Sulaeman, 1998: 28).

Masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya prestasi belajar siswa, partisipasi aktif siswa rendah, gangguan kelas besar, perhatian siswa dalam pembelajaran rendah. Sering ditemukan bahwa, guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna, dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Rochiati W, 2005: 13).

Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkanlah suatu model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran *ARIAS*. Model pembelajaran *ARIAS* ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, melaksanakan pembelajaran yang inovatif, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Menurut Zainal Aqib (2006: 12) nama PTK sebetulnya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan.

1. Penelitian: kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

2. Tindakan: sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk mengumpulkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan "ruang tempat guru mengajar". Kelas bukan wujud ruang tetapi sekelompok siswa yang sedang belajar.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di sebuah kelas. Di dalam bidang pendidikan penelitian ini dapat dilakukan pada skala makro ataupun mikro (Zainal Aqib, 2006: 13).

Jadi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh

guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. PTK ini dilakukan dengan kerjasama antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS.

Penelitian tindakan kelas terdapat empat rangkaian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi yang dilakukan tiap siklus. Penelitian tindakan kelas minimal dilakukan tiga siklus mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi (Zainal Aqib, 2006: 41). Mengacu pada pengertian diatas pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini direncanakan lebih dari satu siklus. Pada tahap ini peneliti menggunakan spiral dari Kemmis dan Taggart (1998) dalam Rohiwati Wiriadmadja (2006: 66) sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Merumuskan spesifikasi sementara dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa

dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS*, menyusun rancangan pelaksanaan tindakan berdasarkan model pembelajaran *ARIAS* yang mencakup pembahasan materi, dan menentukan skor awal berdasarkan *pre-test* pada kajian yang diamati, membuat instrumen penelitian, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS*, membuat soal tes untuk mengetahui pemahaman, penguasaan siswa pada materi serta mengetahui hasil belajar siswa, dan membuat lembar observasi untuk merekam aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada skenario pembelajaran yang mengacu kepada RPP yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan, peneliti dibantu oleh guru. Dalam pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Dalam pelaksanaan ini siswa juga mengisi angket motivasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *ARIAS*. Melakukan *pre-*

test dan memberikan *post-test* untuk perstasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *ARIAS*. Pada siklus I pembelajaran dipadukan dengan menggunakan gambar, *power poin*, dan diskusi.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar obsevasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa yang menunjukkan kemampuan sesuai dengan kreteria akan dicatat pada lembar observasi.

d. Refleksi

Pada tahap ini, data yang telh terkumpul selanjutnya akan dianalisis sebagai bahan untuk refleksi. Dari data yang telah diperoleh tersebut, maka dapat diketahui apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi siswa atau tidak. Bahan refleksi akan digunakan sebagai bahan acuan merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan.

Refleksi dan Evaluasi dalam siklus I berguna sebagai acuan pembuatan perencanaan dalam siklus II. Perencanaan dalam siklus II yaitu: menyusun rancangan pelaksanaan tindakan berdasarkan model pembelajaran *ARIAS* yang mencakup pembahasan materi, membuat instrumen penelitian, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS*, membuat soal tes untuk mengetahui pemahaman, penguasaan siswa pada materi serta mengetahui hasil belajar siswa, memuat angket untuk mengetahui motivasi siswa, dan membuat lembar observasi untuk merekam aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus ini intinya sama dengan siklus I dengan subyek penelitian yang sama seperti pada siklus I, tetapi ada sedikit perbedaan yaitu penelitian menggunakan video, *power poin*, dan bermain peran.

c. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II sama dengan observasi pada siklus I. Pada tahap ini dilaksanakan

observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa yang menunjukkan kemampuan sesuai dengan kriteria akan dicatat pada lembar observasi.

d. Refleksi

Melalui refleksi pada siklus II dapat dilihat apakah ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa atau tidak dengan membandingkan hasil refleksi siklus I. Selanjutnya demi kesempurnaan hasil yang diperoleh maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Refleksi dan Evaluasi dalam siklus II berguna sebagai acuan pembuatan perencanaan dalam siklus III. Perencanaan dalam siklus III yaitu: menyusun rancangan pelaksanaan tindakan berdasarkan model pembelajaran *ARIAS* yang mencakup pembahasan materi, membuat instrumen penelitian, membuat Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS*, membuat soal tes untuk mengetahui pemahaman, penguasaan siswa pada materi serta mengetahui hasil belajar siswa, membuat angket untuk mengetahui motivasi, dan membuat lembar observasi untuk merekam aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus ini intinya sama dengan siklus I dan II. dengan subyek penelitian yang sama seperti pada siklus I dan II, tetapi ada sedikit perbedaan yaitu peneliti menggunakan power poin, *Problem Based Instuction* (PBI), dan mendatangkan pembicara.

c. Observasi

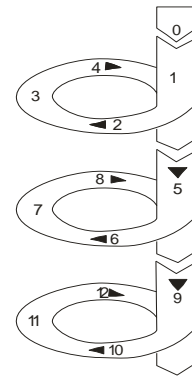
Kegiatan observasi pada siklus III sama dengan observasi pada siklus I dan II. Pada tahap ini dilaksanakan obervasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar obsevasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktivitas belajar siswa kelas VIII A

ketika proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa yang menunjukkan kemampuan sesuai dengan kreteria akan dicatat pada lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus III digunakan untuk membandingkan hasil siklus I dan II melalui perbandingan tersebut dapat dilihat apakah ada peningkatan prestasi belajar dan keaktifan siswa atau tidak.

Desain Penelitian Tindakan Kelas model spiral dari Kemmis dan Taggart (1998) dalam Rochiawati Wiriaatmadja (2006: 66) dapat dilihat pada gambar ini:



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Model Spiral oleh Kemmis dan Mc Taggart Dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja (2006: 66)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* pada siswa. Selain itu juga untuk mengetahui kendala dan hambatan apa saja yang muncul ketika diterapkan model pembelajaran *ARIAS* dalam proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah didasarkan dari observasi secara langsung yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Selain data observasi juga diperoleh data dari hasil tes siswa dan wawancara. Berikut ini adalah hasil analisis penting dari penelitian yang dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS*.

1. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *ARIAS*

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* diawali dengan guru membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan serta menanamkan pada siswa rasa percaya

diri (*Assurance*). Hal ini dilakukan dengan cara menghadirkan seseorang yang terkenal dalam suatu bidang sebagai pembicara, memperlihatkan video atau potret gambar seseorang yang telah berhasil dan merupakan sosok orang yang sangat berpengaruh besar. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memperhatikan unsur relevansi (*relevane*). Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menjelaskan materi dan hubungan materi itu dalam kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki. Selama kegiatan belajar berlangsung minat (*interest*) harus dibangkitkan dan dipelihara. Oleh karena itu guru harus memperhatikan berbagai bentuk dan memfokuskan pada minat dalam kegiatan belajar beberapa cara yang digunakan untuk menumbuhkan minat siswa yaitu dengan menggunakan cerita, analog, menampilkan sesuatu yang berbeda dari biasanya.

Komponen ke empat adalah (*assessment*), yaitu Guru melakukan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apa

yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa, untuk memonitoring kemajuan siswa sebagai individu maupun kelompok, untuk merekam apa yang telah dicapai. Komponen yang terakhir dalam pembelajaran *ARIAS* (*satisfaction*) yaitu guru membuat siswa merasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Cara yang dilakukan untuk menanamkan rasa bangga, Guru memberikan penguatan, penghargaan yang pantas baik secara verbal atau nonverbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya. Memberikan perhatian yang besar kepada siswa sehingga mereka merasa di kenal dan dihargai.

Penerapan model pembelajaran *ARIAS* pada siklus I dipadukan dengan media gambar, media *power poin*, dan model diskusi dengan materi perumusan dan pernyataan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada siklus I beberapa siswa masih mengalami kebingungan dalam melaksanakan model pembelajaran *ARIAS*. Implementasi model pembelajaran *ARIAS* yang dikolaborasikan dengan media gambar, media *power poin*, dan

model diskusi. Siswa merasa tertarik dengan proses pembelajaran karena tidak membosankan dan siswa merasa lebih aktif karena siswa dilibatkan dalam pembelajaran

Pada siklus II model pembelajaran *ARIAS* dipadukan dengan media video, media *power poin*, dan model *Role Playing* (bermain peran). Materi yang digunakan melanjutkan materi dari siklus I yaitu mengenai penyebaran berita proklamasi dan sikap rakyat di berbagai daerah. Pada siklus ke II ini pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa mulai bisa menyesuaikan dengan penerapan model ini, siswa tertarik, berminat, dan mulai aktif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *ARIAS*. Dalam pembelajaran masih juga terdapat beberapa siswa yang belum begitu aktif berpartisipasi dan masih malu-malu. Siswa juga belum begitu berpikir kritis dan masih terpaku pada buku pedoman.

Model pembelajaran *ARIAS* pada siklus III dipadukan dengan mendatangkan pembicara, media *power poin*, dan model *Problem Based Instruction* (PBI). Pada siklus

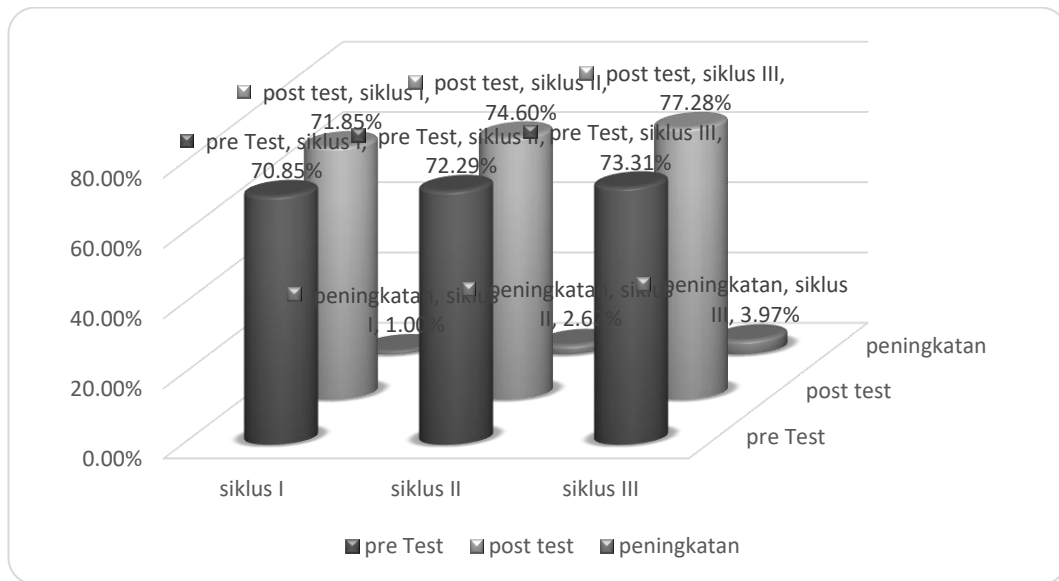
III materi yang digunakan pembentukan pemerintahan Republik Indonesia dan lembaga-lembaga kelengkapannya. Pada siklus III proses pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa sudah benar-benar memahami model pembelajaran dengan model *ARIAS*. Partisipasi, minat, ketertarikan, dan kemandirian siswa sudah terlihat dalam siklus III. Semua hal itu dapat terwujud karena model pembelajaran *ARIAS* dengan dipadukan dengan model *Problem Based Instruction* (PBI), dan karena dalam pembelajaran ini ada pembicara sebagai guru teladan dan favorit.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *ARIAS* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 3 siklus. Diperoleh data dari hasil wawancara dan angket bahwa penerapan model *ARIAS* sangat bermanfaat bagi siswa. Selain dari data wawancara diatas, juga motivasi siswa semakin meningkat dapat dilihat dari angket yang mereka isi selama berlangsungnya model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS*. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa

Siklus	Jenis Angket	Rerata Motivasi %	SS %	S %	TS %	STS %
I	Pre Test	70.85	18.59	33.59	17.71	0.96
	Post Test	71.85	18.40	40.30	12.60	0.55
II	Pre Test	72.29	19.53	35.85	16.21	0.70
	Post Test	74.91	23.60	42.59	8.33	0.39
III	Pre Test	73.31	20.63	34.95	18.20	0.53
	Post Test	77.28	25.21	44.35	7.52	0.20



Gambar 2 Grafik Motivasi Belajar Siswa

Dari grafik motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa tiap siklus mengalami kenaikan. Apabila dilihat masing-masing siklus hasilnya siklus I motivasi siswa sebelum tindakan sebesar 70.85% dan setelah tindakan motivasi siswa sebesar 71.85% maka mengalami peningkatan sebesar 1%, siklus II motivasi siswa sebelum tindakan sebesar 72.29% dan setelah tindakan motivasi siswa sebesar 74.60% maka mengalami peningkatan 2.62%, siklus III motivasi siswa sebelum tindakan 73.31% dan setelah tindakan motivasi siswa sebesar 77.28% maka mengalami peningkatan 3.97%.

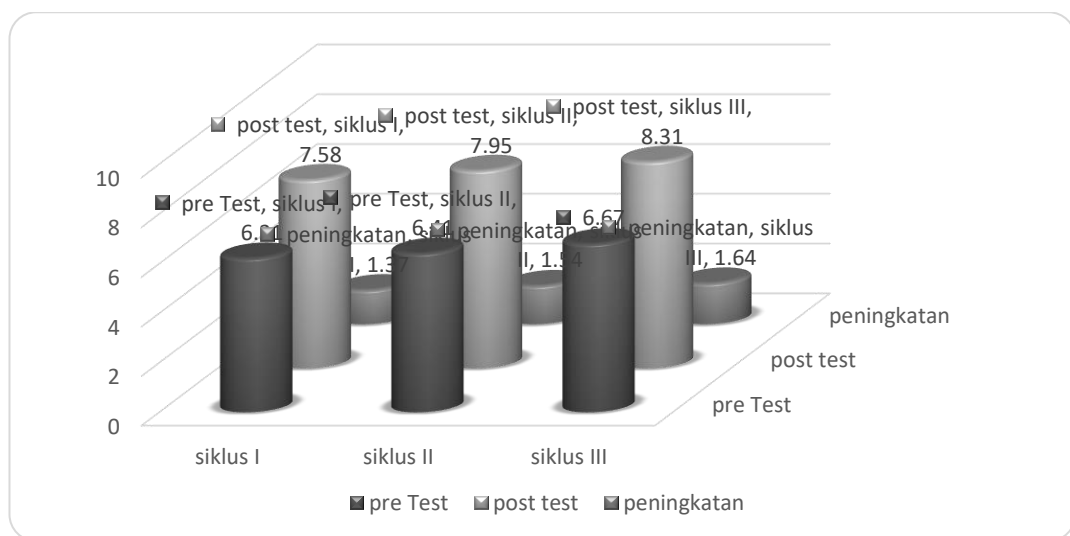
3. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *ARIAS* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran *ARIAS* bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Mengetahui peningkatan prestasi belajar sejarah siswa, maka dilakukan tes di setiap siklus. Pada setiap siklus dilakukan 2 kali tes yaitu *pre test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa dan *post test* untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa setelah tindakan, dan setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus sehingga

dilakukan 3 kali. Rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2. Rata-rata Prestasi Belajar Siswa

Siklus	Pre Test	Post Test	Peningkatan
Siklus I	6.21	7.58	1.37
Siklus II	6.41	7.95	1.54
Siklus III	6.67	8.31	1.64



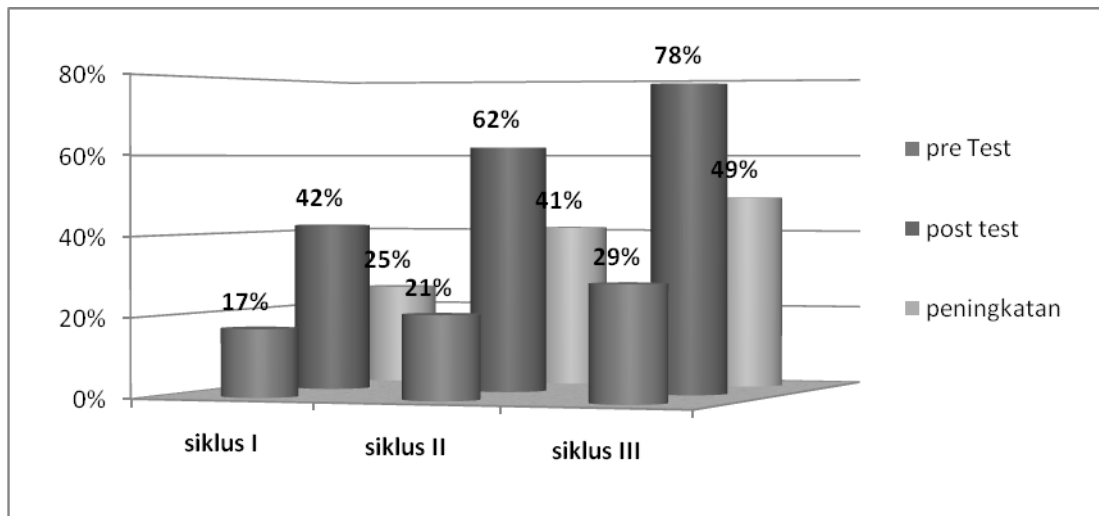
Gambar 3 Grafik Rata-rata Prestasi belajar Siswa

Dari grafik hasil rata-rata prestasi belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi siswa pada siklus I pre tindakan yaitu 6.21 dan pada saat post tindakan yaitu 7.58 atau mengalami peningkatan sebesar 1.37. Rata-rata prestasi siswa pada siklus II pre tindakan yaitu 6.41 dan pada saat post tindakan 7.95 atau mengalami peningkatan sebesar 1.54.

Rata-rata prestasi siswa siklus III pre tindakan yaitu 6.67 dan pada saat post tindakan yaitu 8.31 atau mengalami peningkatan sebesar 1.64.

Tabel 3. Daya Serap Siswa

Siklus	Pre Test	Post Test	Peningkatan
Siklus I	17%	42%	25%
Siklus II	21%	62%	41%
Siklus III	29%	78%	49%



Gambar 6 Grafik Daya Serap Siswa

Dari grafik daya serap siswa tiap siklus mengalami peningkatan dapat disimpulkan Daya serap pre tindakan siklus I yaitu sebesar 17% dan pada saat post tindakan 42% atau mengalami peningkatan 25%. Pada siklus II, daya serap pre tindakan

sebesar 21% dan pada saat post tindakan 62% atau mengalami peningkatan sebesar 41%. Pada siklus III, daya serap pre tindakan sebesar 29% dan pada saat post tindakan sebesar 78% mengalami peningkatan 49%

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* diawali dengan guru membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan serta menanamkan pada siswa rasa percaya diri (*Assurance*). Hal ini dilakukan

dengan cara menghadirkan seseorang yang terkenal dalam suatu bidang sebagai pembicara, memperlihatkan *video tape* atau potret gambar seseorang yang telah berhasil dan merupakan sosok orang yang sangat berpengaruh besar. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memperhatikan unsur relevansi (*relevane*). Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menjelaskan

materi dan hubungan materi itu dalam kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki. Selama kegiatan belajar berlangsung minat (*interest*) harus dibangkitkan dan dipelihara. Oleh karena itu guru harus memperhatikan berbagai bentuk dan memfokuskan pada minat dalam kegiatan belajar beberapa cara yang digunakan untuk menumbuhkan minat siswa yaitu dengan menggunakan cerita, analog, menampilkan sesuatu yang berbeda dari biasanya. Komponen ke empat adalah (*assessment*), yaitu Guru melakukan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apa yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa, untuk memonitoring kemajuan siswa sebagai individu maupun kelompok, untuk merekam apa yang telah dicapai. Komponen yang terakhir dalam pembelajaran *ARIAS* (*satisfaction*) yaitu guru membuat siswa merasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Cara

yang dilakukan untuk menanamkan rasa bangga. Guru memberikan penguatan, penghargaan yang pantas baik secara verbal atau nonverbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya. Memberikan perhatian yang besar kepada siswa sehingga mereka merasa di kenal dan dihargai.

2. Penerapan model pembelajaran *ARIAS* mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I motivasi pada saat sebelum tindakan 70.85% dan setelah tindakan meningkat menjadi 71.85%, peningkatan motivasi siklus I sebesar 1%. Pada siklus II motivasi siswa sebelum tindakan 72.29% dan setelah tindakan meningkat menjadi 74.91% jadi peningkatan motivasi siswa sebesar 2.26%. Pada siklus III motivasi siswa sebelum tindakan 73.31% dan setelah tindakan meningkat menjadi 77.28% jadi peningkatan motivasi siswa sebesar 3.97%.

3. Penerapan model pembelajaran *ARIAS* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I rata-rata prestasi siswa pre test sebesar 6.21 dan pada saat post test sebesar 7.58, mengalami peningkatan 1.37. Pada siklus II rata-rata prestasi siswa pre test sebesar 6.41 dan pada saat post test sebesar 7.95, mengalami peningkatan 1.54. III rata-rata prestasi siswa pre test sebesar 6.67 dan pada saat post test sebesar 8.31, mengalami peningkatan 1.64.
4. Kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian model pembelajaran *ARIAS* adalah untuk penelitian pada hari kamis pembelajaran sejarah dilakukan pada jam terakhir jadi para siswa tidak fokus lagi dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi dalam mengerjakan soal *pre test* siswa kurang maksimal karena banyak siswa yang ingin cepat-cepat pulang. Kelas yang homogen membuat siswa ada yang aktif dan ada juga siswa yang kurang aktif. Banyak dari siswa yang masih malu-malu dalam memaparkan jawaban di depan kelas. Siswa harus mendapat dorongan untuk lebih berfikir kritis.
5. Penerapan model pembelajaran *ARIAS* dalam pembelajaran IPS mempunyai kelebihan, yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat mengerti manfaat pembelajaran sejarah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan model pembelajaran *ARIAS* siswa dapat berpikir kritis dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi ini membuat siswa belajar lebih mandiri dan tidak tergantung oleh guru. Siswa juga dapat berpartisipasi secara mandiri dalam pembelajaran jadi dapat melatih mental siswa agar tidak malu-malu tampil di depan kelas. Guru dapat menumbuhkan stimulus dan respon yang kuat dan menumbuhkan perasaan senang bagi siswa dengan memberikan penguatan pada

waktu pembelajaran. Dengan pembelajaran *ARIAS* pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, siswa menjadi

Saran

Setelah terbukti bahwa penggunaan model *ARIAS* ini sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, maka dapat saya kemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah
 - a. Agar proses pembelajaran lebih efektif, sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran sejarah di dalam ruang kelas.
 - b. Pihak sekolah diharapkan memberikan perhatian pada mata pelajaran sejarah dan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.
 - c. Pihak sekolah sebaiknya memberikan apresiasi terhadap guru yang berprestasi dan yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta memberikan apresiasi terhadap guru yang mampu

lebih semangat, dan lebih aktif sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi belajar sejarah

mengembangkan model pembelajaran yang belum pernah dipergunakan.

2. Bagi Guru
 - a. Sebaiknya model pembelajaran *ARIAS* dapat diterapkan oleh guru sejarah maupun guru-guru bidang studi lain sebagai alternatif meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
 - b. Penggunaan model *ARIAS* sebaiknya guru memperhatikan media yang digunakan agar siswa dapat tertarik dengan pelajarannya, selain itu guru harus lebih kreatif dalam memadukan komponen yang ada dalam pembelajaran *ARIAS* agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
 - c. Penerapan model pembelajaran *ARIAS* sebaiknya guru menggunakan media seperti menggunakan gambar, video, *power poin*, dan mendatangkan seseorang yang berpengaruh bagi

siswa agar siswa lebih tertarik dengan pembelajaran sejarah. Model pembelajaran *ARIAS* dapat dipadukan dengan model pembelajaran lain seperti diskusi, bermain peran, dan *Problem Based Instructional (PBI)*. Perpaduan ini digunakan agar pembelajaran lebih bervariasi.

- d. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal, sebaiknya guru membuat perencanaan yang lebih matang. Guru juga harus memperjelas langkah-langkah model pembelajaran *ARIAS* sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan guru juga lebih memantau dan membimbing jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS*.
3. Bagi Siswa
 - a. Sebaiknya siswa betul-betul mempersiapkan dan memahami materi sebelum menggunakan model pembelajaran *ARIAS*
 - b. Model pembelajaran *ARIAS* dapat berjalan dengan baik apabila siswa dapat mengikutinya dengan maksimal.

Agar proses pembelajaran lebih efektif siswa harus lebih fokus dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa harus lebih menghormati guru dalam proses pembelajaran sejarah berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Achjar Chilil. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anas Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Bambang Warsito M.pd. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chabib Thoho. 2003. *Teknik Evaluaasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Dadang Sulaiman. 1998. *Teknologi atau Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamaah Sopah. 2001. *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu sejarah*. Yogyakarta: Bentang budaya.

- Martinis Yamin. 2009. *Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Milles, Matthew B. And A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif: Buku tentang Metode Baru*. a. B. Tjejep Rohidi. Jakarta: UI-Pess
- Moh Ali. R. 1986. *Pengantar Ilmu sejarh Indonesia*. Jakarta: Bahrutara.
- Moh Uzer Usman. 1991. *Menjadi Guru Profesonal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Nurdin. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesonal*. Jakarta: AR-Ruzz Media.
- Nana Syaodi Sukmadinata. 2005. *Model penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2004. *Pesan-Pesan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bandung Algansindo.
- Oemar Hamalik. 1992. *Pesikologi Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Pasaribu dan Simanjutak. 1989. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Rochiati wiriaatmadja. 2006. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Sardiman. AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- _____. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- _____. 2004. *Memahami Sejarah*. Yogyakarta: FIS UNY Press.
- Setiadi, Elly M., Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sidi Gazalba. 1966. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Slamento. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka cipta.
- _____. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yokyakarta: Andi Offset.
- _____. 1994. *Metodologi Research Untuk Penulisan peper, sekripsi, Thesis dan Desertasi jili III*. Yogyakarta: Andi Offse
- Suwarno. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Setandar Proses Pendidikan*.

- Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winke. W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Zaenal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.